

Pelatihan Pemanfaatan dan Pengelolaan Tanaman Obat Lokal di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara

Training on Utilization and Management of Local Medicinal Plants in Puasana Village, North Moramo District

Muhammad Isrul*, Himanirwati, Nur Hatidjah Awaliyah, Bai Athur Ridwan, Fitriani W. Alani

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

Vol. 5 No. 2, Desember 2024



DOI :

10.35311/jmpm.v5i2.501

Informasi Artikel:

Submitted : 04 November 2024

Accepted : 15 Desember 2024

*Penulis Korespondensi :

Muhammad Isrul

Program Studi S1 Farmasi,
Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Mandala Waluya

E-mail : isrulfar@gmail.com

No. Hp : 08114053811

Cara Sitasi:

Isrul, M., Himanirwati, Awaliyah, N, H., Ridwan, B, A., Alani, F, W. (2024). Pelatihan Pemanfaatan dan Pengelolaan Tanaman Obat Lokal di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*. 5(2). 393-398.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i2.501>

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara tropis yang dikenal sebagai sumber bahan baku obat-obatan yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai penyakit. Penggunaan tumbuhan sebagai obat telah berlangsung ribuan tahun lamanya, akan tetapi masih kurang terdokumentasi sehingga masih banyak Masyarakat yang masih belum mengetahui mengenai pengelolaan tanaman sebagai obat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat mengenai pemanfaatan dan pengelolaan tanaman obat lokal yang ada disekitar desa puasana. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu dengan memberikan pelatihan pemanfaatan dan pengelolaan tanaman obat lokal kepada Masyarakat desa puasana sejumlah 53 orang. Setelah pemberian pelatihan dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Hasil yang diinginkan dengan adanya pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatnya pengetahuan Masyarakat desa puasana dalam memanfaatkan dan mengelolah tanaman disekitar menjadi tanaman obat lokal yang dapat memberikan manfaat bagi Kesehatan.

Kata Kunci: Pemanfaatan Dan Pengelolaan, Tanaman Obat Lokal, Desa Puasana

ABSTRACT

Indonesia is a tropical country known as a source of raw materials for medicines that can be used to treat various diseases. The use of plants as medicines has been going on for thousands of years, but it is still poorly documented so that there are still many people who still do not know about the management of plants as medicines. This service activity aims to increase community knowledge about the utilization and management of local medicinal plants around the village of puasana. The method used in this service is to provide training on the utilization and management of local medicinal plants to the community of puasana village totalling 53 people. After providing training, it was continued with an interactive discussion. The desired result of this community service is the increased knowledge of the community of puasana village in utilizing and managing surrounding plants into local medicinal plants that can provide benefits for health.

Keywords: Utilization and Management, local medicinal plants, puasana village

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang dikenal sebagai sumber bahan baku obat-obatan yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai penyakit. Sebagai salah satu pengguna tumbuhan obat terbesar di dunia, Indonesia berada di antara negara-negara Asia lainnya seperti India dan Cina. Penggunaan tumbuhan sebagai obat telah berlangsung ribuan tahun lamanya, akan tetapi masih kurang terdokumentasi dengan baik.

Indonesia memiliki 9.609 spesies tanaman yang diketahui memiliki manfaat sebagai obat. Hal ini

dapat mendukung perkembangan agroindustri tanaman obat di Indonesia. Menurut Syukur dan Hernani

(2003), sekitar 74% dari tumbuhan liar terdapat di hutan, sedangkan sisanya, sekitar 26%, telah dibudidayakan. Dari jumlah yang telah dibudidayakan, lebih dari 940 jenis digunakan sebagai obat tradisional (Tenggara & Yassir, 2018)

Berbagai jenis tumbuhan merupakan sumber dari obat-obatan yang digunakan dalam membantu mengobati berbagai jenis



penyakit. Secara historis semua persiapan obat yang berasal dari tanaman, baik dalam bentuk sederhana dari bagian tanaman atau dalam bentuk yang lebih kompleks dari ekstrak mentah, campuran, dan lain sebagainya. Saat ini sejumlah besar obat yang dikembangkan dari tanaman yang aktif melawan sejumlah penyakit. Masyarakat secara turun-temurun telah lama mengenal fungsi tumbuhan sebagai obat tradisional dalam upaya mengatasi masalah kesehatan. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai pengobatan dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit (Agustinus Jefri Apel *et al.*, 2023).

Tanaman obat lokal memiliki banyak manfaat bagi kesehatan Masyarakat yaitu dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif dengan efek samping yang minim, dapat dengan mudah didapatkan dan biaya rendah serta masyarakat dapat membudidayakan tanaman obat lokal sebagai produk bahan baku obat herbal.

Desa Puasana, yang terletak di Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara, merupakan salah satu wilayah yang kaya akan keanekaragaman tumbuhan obat lokal. Tanaman obat lokal memiliki potensi besar dalam menyediakan alternatif pengobatan yang murah, mudah diakses, dan cenderung lebih aman dibandingkan dengan obat-obatan kimia.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pemanfaatan dan pengelolaan tanaman obat lokal di Desa Puasana masih belum optimal. Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebabnya antara lain minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai manfaat serta cara pengelolaan tanaman obat lokal, kurangnya akses terhadap pelatihan dan informasi tentang pengelolaan tanaman obat, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam tersebut. Maka dari itu, dilakukan pelatihan Pemanfaatan dan Pengelolaan Tanaman Obat Lokal di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan pada tanggal 29 Mei 2024 bertempat di Balai Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan pemanfaatan dan pengelolaan tanaman obat lokal kepada Masyarakat desa puasana sejumlah 53 orang.

Setelah pemberian pelatihan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan dilakukan wawancara kepada Masyarakat untuk melihat seberapa besar pemahaman Masyarakat terkait materi yang diberikan. Wawancara yang dilakukan meliputi pernyataan mengenai tanaman apa yang dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan dan bagaimana cara pengelolaan tanaman obat lokal sehingga dapat dikonsumsi oleh Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat Desa Puasana Kecamatan Moramo Utara dimulai dengan penjelasan mengenai berbagai Tanaman Obat yang terdapat disekitar pekarangan masyarakat desa yang memiliki manfaat obat. Pemanfaatan tanaman obat lokal bisa menjadi penanganan pertama didalam rumah bagi masyarakat, karena kemudahan dalam memperolehnya yang berada di pekarangan maupun sekitar Desa. Selain pengetahuan untuk memanfaatkan tanaman obat lokal, juga dilakukan pelatihan pengelolaan tanaman obat tersebut untuk menjadi berbagai perannya sebagai obat.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian di Desa Puasana

Tanaman obat pada tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yaitu bagian daun, kulit batang, buah, biji, bahkan bagian akarnya. Berbagai jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat tidak memerlukan perawatan

husus, tidak mudah diserang hama penyakit, bibitnya mudah didapat, mudah tumbuh dan tidak termasuk jenis tanaman terlarang dan berbahaya atau beracun. Pemanfaatan tanaman obat lokal tersebut dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan dengan mengetahui pengelolaan yang tepat.



Gambar 2. Penyampaian materi Pelatihan Pemanfaatan dan Pengelolaan Tanaman Obat Lokal

Jenis-jenis tanaman yang di jelaskan kepada masyarakat Desa Puasana Kecamatan Moramo Utara ;

1. Ketimun

Ketimun (*Cucumis sativus L*) merupakan salah satu jenis sayuran yang juga dapat dijadikan sebagai bahan obat- obatan. Ketimun dapat dimanfaat dalam berbagai hal, seperti Buah mentimun sangat baik di konsumsi untuk penderita hipertensi.

Buah mentimun merupakan makanan yang sehat untuk pembuluh darah dan jantung, dimana mengandung kalium yang merupakan elektrolit intraseluler utama, dalam kenyataan, 98% kalium tubuh berada di dalam sel, 2% sisanya berada di luar sel, yang penting adalah 2% ini untuk fungsi neuromuskuler. Kalium mempengaruhi aktivitas baik otot skelet maupun otot jantung. Mengonsumsi mentimun dapat menurunkan tekanan darah dan sangat baik untuk penderita hipertensi (Nurhidayat, 2020).

2. Bawang putih

Penggunaan bawang putih (*Allium sativum*) sebagai salah satu penatalaksanaan non farmakologis yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Kandungan allicin dalam bawang putih menurunkan

tekanan darah melalui berbagai jalur kompleks, yaitu dengan memproduksi nitrit oksida (NO), juga sebagai ACE inhibitor yang akan menghambat perubahan angiotensin I menjadi angiotensin II yang merupakan vasokonstriktor kuat.

Hambatan ini akan menyebabkan penurunan tekanan darah Selain itu, bawang putih dapat menurunkan kadar kolesterol. Hal ini disebabkan karena adanya zat ajoene yang terkandung di dalamnya, yaitu suatu senyawa yang bersifat antikoolesterol dan membantu mencegah penggumpalan darah (Melinda & Rosalina, 2022).

Untuk mendapatkan manfaat ini, setiap harinya dibutuhkan suplementasi bawang putih sebesar 600-900 mg setara dengan kadar allicin sebesar 3,6-5,4 mg. Suplementasi ini dapat dikonsumsi dengan memakan langsung bawang putih sebanyak 4 siung tiap harinya atau dapat mengonsumsi bawang putih dalam bentuk bawang putih bubuk.

3. Daun binahong

Salah satu tanaman yang memiliki banyak khasiat dalam mengobati penyakit adalah tanaman binahong (*Anredera cordifolia*). Daun binahong memiliki senyawa aktif alkaloid, saponin, dan flavonoid. Semua bagian dari tanaman binahong ini dapat

dimanfaatkan sebagai obat, mulai dari batang, akar, bunga, dan daun.

Namun, yang paling sering dimanfaatkan untuk kesehatan sebagai obat herbal adalah daunnya, Dimana memiliki manfaat untuk mengobati rasa nyeri, maag, sariawan, memberi stamina ekstra, melancarkan peredaran darah, dan asam urat. Selain itu mengkonsumsi binahong juga dapat mengatasi pembengkakan dan pembekuan darah, mengobati diabetes mellitus, menurunkan kolesterol, dan menyembuhkan luka (Pebri *et al.*, 2017).

Terdapat berbagai Cara Mengolah Daun Binahong, yaitu dengan dijus dan direbus daunnya. Mengolah daun binahong dengan merebus. Gunakan 9-11 lembar daun, pilih daun yang tidak terlalu muda maupun terlalu tua, lalu cuci bersih. Rebus dengan api kecil bersama 2 gelas air, tunggu hingga air rebusan berkurang menjadi satu gelas. Minum ramuan ini dua kali sehari, pagi dan sore atau malam hari.

4. Temulawak

Temulawak dapat digunakan sebagai obat anti inflamasi, penambah nafsu makan, batuk, asma, sariawan, dan diare. Efek farmakologis yang diberikan oleh temulawak tidak lepas dari peran senyawa aktif yang terdapat dalam rimpang temulawak. Secara garis besar, zat aktif yang terdapat dalam temulawak terbagi menjadi dua fraksi utama yaitu zat warna kurkuminoid dan minyak atsiri (Nur Fitria & Frianto, 2023).

Temulawak dapat diolah menjadi jamu godog yang dipercaya dapat meningkatkan

kerja ginjal serta anti inflamasi. Selain itu, temulawak juga dapat digunakan sebagai obat jerawat, meningkatkan nafsu makan, anti kolesterol, anti inflamasi, anemia, anti oksidan, pencegah kanker, dan anti mikroba.

5. Kunyit

Kunyit memiliki khasiat bagi kesehatan, salah satunya adalah sebagai Rimpang kunyit memiliki khasiat bagi Kesehatan yaitu sebagai anti inflamasi, anti imunodefisiensi, anti virus, anti bakteri, anti jamur, anti oksidan, anti inflamasi dan antipiretik. Kunyit (*Curcuma domestica Val*) mengandung senyawa kurkumin yang dapat menghambat aktivitas COX-2. Sehingga ketika terjadi penghambatan COX-2 maka pembentukan prostaglandin akan terhambat, sehingga akan terjadi penurunan suhu tubuh pada keadaan demam (Azis, 2019).

Kegiatan Pelatihan dilanjutkan dengan acara tanya jawab yang direspon positif dan antusias oleh Masyarakat Desa dengan berbagai pertanyaan mengenai tanaman dan caranya dikelola.

Pemateri menjawab pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat desa dengan memberikan gambaran tanaman serta pengelolaannya. Pertanyaan yang diajukan tentang materi yang telah disampaikan selama pelatihan. Setelah sesi tanya jawab dilakukan pertanyaan doorprize kepada Masyarakat Desa Puasana. Selain melakukan pelatihan juga dilakukan pemberian pemeriksaan tekanan darah dan asam urat grati kepada masyarakat.



Gambar 3. Proses Sesi Tanya Jawab Setelah Pemaparan Materi



Gambar 4. Pemberian Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan



Gambar 5. Aparat Desa Puasana bersama Tim PKM Dosen Prodi S1 Farmasi UMW

Kegiatan Pelatihan Pemanfaatan dan Pengelolaan Tanaman Obat Lokal ditujukan kepada masyarakat Desa Puasana Kecamatan Moramo Utara diakhiri dengan evaluasi kegiatan dan foto bersama. Dari kegiatan pengabdian ini terjadi peningkatan pengetahuan Masyarakat mengenai pemanfaatan dan pengelolaan tanaman lokal.

Dapat dilihat dari hasil wawancara kepada Masyarakat yang mengatakan bahwa setelah kegiatan ini masyarakat lebih mengetahui bahwa disekitar lingkungan tinggal mereka banyak tanaman yang dapat dimanfaatkan dan dikelola menjadi obat herbal serta Masyarakat lebih mengetahui bagaimana pengelolaan tanaman obat lokal yang baik sehingga dapat memberikan efek bagi Kesehatan.

Selain itu, masyarakat desa puasana dapat mengoptimalkan lahan dan waktu yang dimiliki untuk memanfaatkan tanaman obat lokal sehingga dapat digunakan sebagai tempat budidaya tanaman lokal dan dapat menghasilkan suatu produk yang dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi Masyarakat desa puasana.

Kegiatan pengabdian ini sangat diharapkan dapat memenuhi kebutuhan

masyarakat Desa Puasana Kecamatan Moramo Utara dalam pengembangan dan pemanfaatan Tanaman Obat Lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Puasana terkait Pemanfaatan dan Pengelolaan Tanaman Obat Lokal yang terdapat disekitar Desa Puasana. Dari kegiatan ini masyarakat masyarakat dapat menggunakan tanaman obat lokal sebagai alternatif pengobatan yang lebih alami dan terjangkau, memanfaatkan tanaman obat lokal untuk menciptakan peluang usaha baru baik untuk dikonsumsi pribadi maupun membuat produk untuk dijual kemasyarakat lain. dapat menciptakan peluang usaha baru, baik untuk konsumsi pribadi maupun untuk dijual. Untuk kegiatan selanjutnya dapat dilakukan rogram pelatihan berkala tentang teknik budidaya, pemeliharaan, dan pengolahan tanaman obat serta dapat melaukan kegiatan pembentukan kelompok Masyarakat yang fokus pada pemasaran produk-produk berbasis tanaman obat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Yayasan Mandala Waluya Kendari atas dukungan dan bantuan dana yang telah diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mandala Waluya yang telah berkontribusi besar dalam publikasi jurnal Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Puasana yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, serta kepada masyarakat Desa Puasana yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Jefri Apel, Adina, P., Adwin, N. I., Anggriani, F., Riyanti, S., Rahmawati, R., Hidayah, N., Putri, P., Saati, S., Fariansah, F., Fifi, F., Nursani, N., Nurwahidah, N., & Azmin, N. A. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Kawasan Wisata Air Terjun Kabupaten Bima. *JUSTER: Jurnal Sains Dan Terapan*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.57218/juster.v2i1.431>
- Azis, A. (2019). Kunyit (*Curcuma domestica* Val) Sebagai Obat Antipiretik. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(2), 116–120. <https://doi.org/10.33024/jikk.v6i2.2265>
- Melinda, S., & Rosalina, R. (2022). Pengaruh Air Rebusan Bawang Putih (*Allium sativum*) terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(2), 253–258. <https://doi.org/10.35473/proheallth.v4i2.1811>
- Nur Fitria, L., & Frianto, D. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.). yang Dibuat dalam Sediaan Permen Gummy untuk Menambah Nafsu Makan pada Anak di Desa Waluya. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 4067–4072. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/ind>

[ex.php/AJPM/article/view/4168](https://ejournal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/4168)

- Nurhidayat, S. (2020). Ibm Pemanfaatan Buah Mentimun Sebagai Terapi Alternatif Pengobatan Hipertensi Pada Jama'ah Yasin RT 03/01 Kel. Mangunsuman Ponorogo. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 92. <https://doi.org/10.24269/adi.v4i2.1525>
- Pebri, I. G., Studi, P., Dokter, P., Fakultas, H., Hewan, K., Syiah, U., Farmakologi, L., Kedokteran, F., Universitas, H., Kuala, S., Aceh, B., Klinik, L., Kedokteran, F., Universitas, H., Kuala, S., & Aceh, B. (2017). *Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Binahong (Anredera Cordifolia) Terhadap Proses Pe N Yembuha N Luka I N Sisi (Vulnus Incisivum) Pada Me N Cit (Mus musculus)*. 2(1), 1–11.
- Tenggara, K. A., & Yassir, M. (2018). 1 1,2,. 6(1), 17–34.